

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Nusantara Bandar Lampung

Dalam usaha untuk turut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pada tahun 1980 terbentuklah sebuah sekolah yang diberi nama SMP Nusantara dibawah naungan Yayasan Nusantara yang membawahi dua sekolah SMP dan SMA yaitu SMP dan SMA Swasta Nusantara. SMP Nusantara beralamat di Jalan Gelatik No. 16 Tanjung Agung Bandar Lampung, status gedung merupakan milik sendiri. Pada tahun 2004 SMP Nusantara telah “Terakreditasi A” dan diakui oleh Dinas Pendidikan.

Tujuan didirikannya SMP Nusantara yaitu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan cara berfikir anak didik serta berusaha memajukan pola pikir masyarakat. Sarana fasilitas yang saat ini dimiliki SMA YP Unila antara lain: 14 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang BP, ruang OSIS, ruang UKS, laboratorium, perpustakaan, mushola, ruang multimedia ruang programmer, ruang sidang, lapangan, areal parkir, WC, dan kantin.

2. Situasi dan Kondisi SMP Nusantara Bandar Lampung

SMP Nusantara Bandar Lampung saat ini dipimpin oleh H. Muhammad Yusri, S.Pd.,M.M. Seksi Bidang Kurikulum dipegang oleh Hj. Ratnawati, S.Pd., dan Seksi Bidang Kesiswaan dipegang oleh Kholinawati, S.Pd. SMP Nusantara Bandar Lampung

terletak di Jalan Gelatik No.16 Tanjung Agung Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Letak yang cukup strategis ini yang berada di pusat kota dan masuk sekitar 50 meter dari jalan raya Gajah Mada sehingga tidak terganggu dengan kebisingan kota serta mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sedangkan keadaan lingkungan sekolah masih dapat dijadikan sumber yang mendukung proses pembelajaran.

Siswa yang belajar di SMP Nusantara Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku dan mereka berasal dari dalam dan luar Kota Bandar Lampung. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi termasuk dalam golongan ekonomi menengah. SMP Nusantara Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang antara lain memuat beban belajar siswa sebanyak 43 jam dalam satu minggu. Dengan perincian yaitu hari Senin sampai Kamis sebanyak 32 jam, hari Jumat sebanyak 5 jam dan hari Sabtu sebanyak 6 jam. Berikut disajikan jumlah siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

Tabel 11. Jumlah Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	106	124	230
2	VII	109	119	228
3	IX	110	115	225
Jumlah		325	358	683

Sumber: TU SMP Nusantara

3. Keadaan Guru SMP Nusantara Bandar Lampung

Guru yang mengajar di SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 57 orang berasal dari lulusan S-1 dan Diploma baik dari FKIP maupun jurusan lainnya, karyawan Tata Usaha tenaga berjumlah 7 orang, perpustakaan 1 orang, dan 1 orang satpam.

4. Sarana dan Prasarana SMP Nusantara Bandar Lampung

SMP Nusantara Bandar Lampung memiliki fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang cukup lengkap sehingga membuat terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang baik. Secara fisik, SMP Nusantara Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai. SMP Nusantara Bandar Lampung memiliki lokal yang dilengkapi laboratorium IPA Terpadu, laboratorium komputer, perpustakaan dan sarana olahraga. Jumlah lokal yang dimiliki sebanyak 14 kelas Adapun fasilitas yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Nusantara Bandar Lampung yaitu:

Tabel 12. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Nusantara Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	14 lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 lokal
4	Ruang Guru	1 lokal
5	Ruang Tata Usaha	1 lokal
6	Ruang Perpustakaan	1 lokal
7	Ruang komputer	1 lokal
8	Mushola	1 lokal
9	Ruang Laboratorium	2 lokal
10	Ruang UKS	1 lokal
11	Ruang BP / BK	1 lokal
12	Kamar Kecil	6 lokal
13	Gudang	1 lokal

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Nusantara Bandar Lampung

5. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Kepala Sekolah : Hi. M Yusri, S.Pd.,M.M.

Wakil Kepala Sekolah :

1. Bidang Kurikulum : Hj. Ratnawati, S.Pd
2. Bidang Kesiswaan : Kholinawati, S.Pd

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas sebagai pemimpin administrasi dan supervisor sekolah, adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut.

1. Menyusun perencanaan.
2. Mengorganisasikan kegiatan.
3. Mengarahkan kegiatan.
4. Mengkoordinasikan kegiatan.
5. Mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi lain.
6. Melaksanakan evaluasi.
7. Mengadakan rapat.
8. Memberi kegiatan.
9. Memberi keputusan.

Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai hal sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar.
2. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
3. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

4. Kegiatan ketatausahaan.
5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi lain.

Kepala Sekolah Selaku Leader / Pemimpin haruslah sebagai berikut.

1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
2. Memahami kondisi sekolah: guru, karyawan dan siswa
3. Memiliki visi dan misi serta memahami tujuan sekolah
4. Membuat, mencari dan memiliki gagasan – gagasan baru

Kepala Sekolah Selaku Innovator dapat bekerja sebagai berikut.

1. Melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, ekstrakurikuler dan pengadaan inventaris.
2. Melaksanakan pembinaan terhadap guru, karyawan dan siswa.
3. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber dana.

Kepala Sekolah selaku Motivator dapat mampu melakukan hal sebagai berikut.

1. Mengatur ruang kantor atau ruang kerja yang kondusif.
2. Mengatur ruang belajar / BK / perpustakaan / laboratorium.
3. Mengatur halaman dan lingkungan yang sejuk dan teratur.
4. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru, karyawan dan antarsekolah dengan lingkungan masyarakat.
5. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward dan punishment*).

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut.

1. Menyusun, merencanakan, membuat kegiatan, dan jadwal pelaksanaan.
2. Pengorganisasian dan pengarahan.
3. Ketenagakerjaan dan pengawasan.

Adapun Tugas dan Peran Wakil Kepala Sekolah secara khusus sebagai berikut.

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Menyiapkan program tahunan
2. Pembagian tugas guru, pendataan pencapaian kurikulum/ daya serap setiap mata pelajaran
3. Merencanakan dan menyiapkan jadwal pelajaran
4. Mengolah nilai prestasi siswa bersama wali kelas.
5. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mengorganisir pelaksanaan kokurikuler.
6. Merencanakan dan menyusun evaluasi bersama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.
7. Menyusun dan merencanakan kegiatan evaluasi belajar semester bersama panitia yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.
8. Merencanakan pembagian raport sesuai dengan kalender akademik
9. Merencanakan dan menyelenggarakan penerimaan siswa baru.
10. Mengelola data mutasi siswa.
11. Menyusun jadwal pelaksanaan ujian.
12. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
13. Menginformasikan kegiatan MGMP, MKS, PKG, SPKG, ke guru yang bersangkutan.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut

1. Merencanakan dan menyelenggarakan penerimaan siswa baru.
2. Membantu dan menyelenggarakan MOS bagi siswa baru.
3. Membantu, membina dan melaksanakan 7 K bersama guru dan wakil kelas.
4. Membantu memberi pengarahan kepada pengurus OSIS dan seksi – seksinya serta pembinaan ekstrakurikuler.
5. Membantu melaksanakan calon siswa teladan/ penerimaan beasiswa, koordinasi dengan wali kelas.
6. Merencanakan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Pembinaan ketertiban siswa bekerja sama dengan Pembina OSIS
8. Pemilihan dan pengiriman siswa teladan

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana memiliki tugas sebagai berikut

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana belajar.
2. Merencanakan program pengadaannya.
3. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
4. Melakukan perawatan / perbaikan dan pemeliharaan.
5. Mengatur penggunaan sarana dan prasarana.
6. Mengatur pembagian ruang belajar dan ruang lainnya.
7. Menyusun laporan tugas yang diembannya.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas memiliki tugas sebagai berikut

1. Menyampaikan informasi mengenai keadaan sekolah kepada instansi/perorangan.
2. Mencari informasi dari sekolah atau instansi lain sebagai bahan untuk kemajuan sekolah.

3. Merencanakan bantuan mengenai RAPBS dengan bantuan wali murid bersama wali kelas lain.
4. Membantu kepala sekolah menyelenggarakan rapat kepengurusan komite.
5. Mengundang, mengatur, dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid.
6. Membantu membina dan menyelenggarakan hari-hari besar nasional.
7. Bertanggung jawab dan memberikan informasi pengumuman yang berkaitan dengan proses kegiatan yang berlangsung di sekolah.

3. Wali Kelas

Wali kelas bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut.

1. Mengatur penyelenggaraan hubungan sekolah dengan wali siswa.
2. Membina hubungan antara sekolah dengan BP dan BK.
3. Mengelola kelas.
4. Menyelenggarakan administrasi kelas yang menyangkut denah tempat duduk siswa, daftar pelajaran kelas, buku absen siswa, buku kegiatan belajar mengajar siswa, dan tata tertib kelas.
5. Mengisi daftar nilai kelas.
6. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
7. Pencatatan mutasi siswa.
8. Pembagian raport siswa.
9. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik, serta lulus/tidak lulusnya siswa

4. Guru Bimbingan dan Konseling (BK/BP)

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut.

1. Menyusun program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.
2. Berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa.
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi.
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan konseling.
6. Menyusun statistik penilaian bimbingan konseling.
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
8. Menyusun dan melaksanakan program dan tindak lanjut bimbingan konseling.
9. Menyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan konseling.

5. Guru Bidang Studi

Tugas guru bidang studi pada umumnya sebagai berikut.

1. Mengajar pada kelas yang telah ditentukan sesuai dengan bidang studinya.
2. Mengevaluasi kehadiran dan keberhasilan siswa pada bidang studi yang dipegang oleh guru bersangkutan.

5. Administrasi Sekolah

Tugas tenaga administrasi sekolah sebagai berikut.

1. Melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah.
2. Menyediakan perlengkapan lainnya.
3. Koordinator dan penanggungjawab kepada administrasi sekolah.
4. Membantu tugas keluar Dinas.
5. Mencatat keluar masuknya keuangan sekolah, seperti PP, OSIS, BP3 serta gaji guru dan karyawan.

6. Mengurus jumlah karyawan yang ada, baik tetap maupun tidak tetap.
7. Mengurus buku induk siswa.
8. Mengurus surat-menyurat kepada instansi lain.

6. Pegawai Perpustakaan

Perpustakaan menjadi sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sebab perpustakaan menyediakan berbagai buku sebagai sumber informasi. Perpustakaan SMP Nusantara Bandar Lampung sudah cukup baik dilihat dari segi kelengkapan koleksi maupun manajemen pengelolaannya. Namun ruangnya kurang luas untuk ukuran sebuah perpustakaan.

Adapun tugas dari seorang pegawai perpustakaan sebagai berikut.

1. Meminjamkan buku paket bagi siswa.
2. Membuat kartu anggota baru.
3. Melayani peminjaman buku.
4. Memelihara, merawat, dan mengatur buku.

B. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara Minat belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012" yang menjadi responden adalah sebagian dari seluruh siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah responden adalah sebanyak 144 siswa dan jumlah angket yang disebar sebanyak 144 eksemplar sesuai dengan jumlah responden dan angket tersebut selanjutnya akan dianalisis.

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket penelitian kepada siswa kelas IX SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh data dari responden mengenai variabel minat belajar (X_1) dan cara belajar (X_2). Adapun data mengenai variabel hasil belajar (Y) diperoleh dari nilai hasil UTS semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Selanjutnya untuk pengkajian data hasil penelitian menggunakan Rumus *Struggles* sebagai berikut.

1. Rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil
2. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
3. Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

(Sudjana, 2002: 47).

Sedangkan untuk menyajikan data secara kualitatif, dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Setelah dilakukan tabulasi pada masing-masing variabel, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Data Minat Belajar (X_1)

Data minat belajar adalah data primer, artinya data didapat langsung dari hasil penyebaran angket kepada 144 responden dengan jumlah soal sebanyak 16 item soal.

Hasil penyebaran anget diperoleh skor tertinggi adalah 74 dan skor terkecil 28. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

a. Rentang (R) = Data Tertinggi – Data Terendah
= 74 - 28
= 46

b. Banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 144$
= $1 + 3,3 (2,158)$
= 8,12
= 8 (pembulatan)

c. Panjang kelas (i) = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$
= $46 : 8$
= 5,75 dibulatkan menjadi 6

Data rentang tersebut diperoleh melalui penilaian minat belajar siswa, diperoleh distribusi frekuensi banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas interval adalah 6. Distribusi frekuensi dalam hasil minat belajar dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X_1) Siswa Kelas IX SMP Nusantara Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 – 33	20	13,89
2	34 – 39	39	27,08
3	40 – 45	28	19,44
4	46 – 51	14	9,72
5	52 – 57	5	3,47
6	58 – 63	11	7,64

7	64 – 69	13	9,02
8	70 – 75	14	9,72
Jumlah		144	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011.

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 13, terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 34-39 dengan frekuensi 39 (27,08%) dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 52-57 dengan jumlah frekuensi 5 (3,47%), selanjutnya data tersebut dikategorikan menjadi nilai tinggi, sedang, rendah, seperti Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Minat Belajar (X_1) Siswa Kelas IX SMP Nusantara Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	59 – 74	37	25,70
2	Sedang	44 – 58	28	19,44
3	Rendah	28 – 43	79	54,86
Jumlah			144	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan Tabel 14, dapat dikatakan bahwa minat belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong dalam kategori rendah dengan presentase 54,86%, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (2003: 21)

“minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disamping dipengaruhi oleh faktor lain. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan tanpa ada paksaan dari siapapun”.

2. Data Cara Belajar (X_2)

Data Cara belajar adalah data primer, artinya data didapat langsung dari hasil penyebaran angket kepada 144 responden dengan jumlah soal sebanyak 17 item soal. Hasil penyebaran angket diperoleh skor tertinggi adalah sebesar 78 dan skor terendah sebesar 28. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

a) Rentang (R) = Data Tertinggi – Data Terendah
= 78 – 28
= 50

b) Banyak Kelas (BK) = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
= $1 + 3,3 \text{ log } 144$
= $1 + 3,3 (2,158)$
= 8,12
= 8 (pembulatan)

c) Panjang kelas (i) = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$
= 50 : 8
= 6,25
= 6 (pembulatan)

Data rentang tersebut diperoleh melalui penilaian cara belajar siswa, diperoleh distribusi frekuensi banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas interval adalah 6. Distribusi frekuensi dalam hasil cara belajar dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Cara Belajar Siswa (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 – 34	15	10,42
2	35 – 40	39	27,08
3	41 – 46	15	10,42
4	47 – 52	16	11,11
5	53 – 58	9	6,25
6	59 – 64	11	7,64
7	65 – 70	15	10,42
8	71 – 78	24	16,66
Jumlah		144	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 15, terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 35-40 dengan Frekuensi 39 (27,08%) dan frekuensi terkecil terdapat pada kelas 53-58 dengan jumlah frekuensi 9 (6,25%). Selanjutnya data tersebut dikategorikan menjadi tepat, kurang tepat dan tidak tepat seperti tertera dalam tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Variabel Cara Belajar (X_1) Siswa Kelas IX SMP Nusantara Bandar Lampung 2011/2012

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	Tepat	62 – 78	47	32,63
2	Kurang Tepat	46 – 61	30	20,83
3	Tidak Tepat	28 – 45	67	46,54
Jumlah			144	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa cara belajar di rumah (X_2) pada sebagian besar siswa kelas IX semester ganjil di SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong kurang tepat yaitu sebanyak 49 siswa dengan persentase 49,50%. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Pendapat ini diperkuat oleh Slameto (2003 : 32)

“Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.”

Jika cara belajar yang dimiliki oleh siswa sudah tepat maka akan diiringi dengan peningkatan prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika cara belajar siswa kurang tepat maka hasil belajar yang diperolehnya juga akan kurang baik.

3. Data Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil di SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 merupakan data sekunder karena data diperoleh dari nilai ujian tengah semester ganjil. Sesuai dengan

144 responden yang ada, diperoleh skor tertinggi yaitu 84 dan skor terendah yaitu 34. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut .

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 84 - 34 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log 144 \\ &= 1 + 3,3 (2,158) \\ &= 8,12 = 8 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 50 : 8 \\ &= 6,25 \\ &= 6 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Data rentang tersebut diperoleh melalui penilaian hasil belajar siswa, diperoleh distribusi frekuensi banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas interval adalah 6. Distribusi frekuensi dalam hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

No	Kelas Interval	Fekuensi	Persentase (%)
1	34 – 40	3	2,08
2	41 – 46	11	7,64
3	47 – 52	17	11,80
4	53 – 58	38	26,39
5	59 – 64	25	17,36
6	65 – 70	24	16,67
7	71 – 76	20	13,89
8	77 – 84	6	4,17
Jumlah		144	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2011

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 17, selanjutnya data tersebut dikategorikan menjadi hasil belajar tinggi, sedang, rendah seperti yang dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Kategori Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	67 – 84	47	32,64
2	Sedang	51 – 66	71	49,30
3	Rendah	34 – 50	26	18,06
Jumlah			144	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 71 siswa (49,30%). Menurut Djamarah dan Zain (2002:128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Dalam penelitian ini hal yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya minat belajar siswa dan kurang tepatnya cara belajar siswa. Kedua hal tersebut yaitu minat belajar dan cara belajar memiliki korelasi terhadap hasil belajar siswa.

Jika minat belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik. Minat menurut Slameto (2003: 180) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyeluruh. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi.

Selanjutnya, hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Jika cara belajar yang dimiliki oleh siswa sudah tepat maka hasil belajar akan diperoleh dengan baik. Sebaliknya

cara belajar yang tidak tepat akan membuat hasil belajar siswa menjadi tidak baik. Hal tersebut diperkuat oleh Djamarah dan Zain (2006 : 44), yaitu “Metode/cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Hal senada diungkapkan oleh Pendapat ini diperkuat oleh Slameto (2003 : 32), yaitu “Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.”

C. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Sebelum angket disebarkan kepada responden untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, diadakan uji coba angket yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kerealibilitas angket tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* dari Karl Pearson.

Kriteria pengujian validitas jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas terhadap item soal minat belajar (X_1) yang berjumlah 18 soal didapatkan 16 soal yang diujikan valid dan dua soal tidak valid. Sedangkan uji validitas untuk item soal cara belajar dari 20 soal, 17 soal dinyatakan valid dan tiga soal tidak valid. Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item soal yang tidak valid karena soal untuk indikator dari item yang tidak valid tersebut sudah dipenuhi oleh item soal yang valid. (Perhitungan ada pada Lampiran 1 dan 4).

2. Uji Reliabilitas Angket

Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berulang-ulang kali baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda. Uji reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau keajegan hasil pengukuran yang dilakukan. Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha. *Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro dan Basrowi, 2006: 243).
(Lihat Lampiran)

E. Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data)

1. Uji Normalitas Sampel

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Minat Belajar	Cara Belajar	Hasil Belajar IPS Terpadu
N		144	144	144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,5347	51,1875	60,5347
	Std. Deviation	13,73725	15,10058	10,21716
Most Extreme Differences	Absolute	,175	,132	,104
	Positive	,175	,132	,104
	Negative	-,095	-,102	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		2,103	1,584	1,250
Asy mp. Sig. (2-tailed)		,069	,059	,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:

Hasil Pengolahan Data 2011

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Apabila kita melihat hasil perhitungan didapat bahwa angka sig. Untuk semua variabel pada *Kolmogorov-smirnov (Uji Liliefors)* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal.

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Kesimpulan
1	Minat Belajar (X_1)	0,069	$0,069 > 0,05$	Normal
2	Cara Belajar (X_2)	0,059	$0,059 > 0,05$	Normal
3	Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)	0,088	$0,088 > 0,05$	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

2. Uji Homogenitas Sampel

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak?

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Minat Belajar	1,647	19	110	,057
Cara Belajar	1,830	19	110	,078

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk variabel Minat Belajar dan Cara Belajar adalah homogen karena nilai kedua probabilitas (Sig.) yaitu 0,057 dan 0,078 > dari 0.05.

F. Uji Hiipotesis

Untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2 digunakan model korelasi *product moment* melalui program SPSS, adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

a. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh:

Tabel 22. Korelasi X_1 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,455	,451	7,56771

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu diperoleh koefisien korelasi $r = 0,675$ dan koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin tinggi Minat Belajar yang dimiliki oleh siswa, maka diharapkan Hasil Belajar IPS Terpadu akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,675$ kita konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sbb:

Tabel 23: Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Cukup/Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2003:228)

Ternyata hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu termasuk katagori kuat.

Sumbangan peubah (kadar determinasi) variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,455 atau Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh Minat Belajar sebesar 45,5%, sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

H_a : Ada hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas digunakan statistik t sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Pengujian Statistik t untuk X_1 dengan Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,183	2,235		16,640	,000
	Minat Belajar	,502	,046	,675	10,893	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sumber:

Hasil Pengolahan Data 2011

Kriteria pengujian:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk = 144-2$ dan $\alpha = 0.05$ atau
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan $dk = 144$ dan $\alpha = 0.05$

Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 10,893 dan t_{tabel} 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara

r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.675 > 0,1675$ (hasil intervolasi pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 144$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

b. Hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh:

Tabel 25. Korelasi X_2 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,575	6,66433

a. Predictors: (Constant), Cara Belajar

Sumber: Hasil

Pengolahan Data 2011

Hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,760 dan koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin baik Cara Belajar yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan Hasil Belajar IPS Terpadu akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,760$ kita konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sbb:

Tabel 26: Interpretasi Nilai r untuk X₂ dan Y

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Cukup/Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2003:228).

Ternyata hubungan antara Cara Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu termasuk katagori kuat. Sumbangan peubah (kadar determinasi) variabel Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,578 atau Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh Cara Belajar sebesar 57,8%, sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis:

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

H_a : Ada hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas digunakan statistik t sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Pengujian Statistik t untuk X₂ dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,215	1,969		17,376	,000
	Cara Belajar	,514	,037	,760	13,932	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Kriteria pengujian:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak dengan dk =

144-2 dan $\alpha = 0.05$

atau

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan $dk = 144$ dan $\alpha = 0.05$

Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 13,932 dan t_{tabel} 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.760 > 0,1675$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 144$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

c. Korelasi antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh:

Tabel 28. Korelasi X_1 , X_2 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,669	,664	5,92281

a. Predictors: (Constant), Cara Belajar, Minat Belajar

Sumber:

Hasil Pengolahan Data 2011

Hubungan secara simultan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu diperoleh koefisien korelasi multiple sebesar 0,818 dan koefisien korelasi arahnya

positif, berarti semakin tinggi minat belajar dan semakin baik Cara Belajar yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan Hasil Belajar IPS Terpadu akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,818$ kita konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sbb:

Tabel 29: Interpretasi Nilai r untuk X_1 , X_2 dan Y

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Cukup/Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2003:228)

Ternyata hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu termasuk katagori sangat kuat.

Sumbangan peubah (kadar determinasi) variabel Minat Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,669 atau Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh Minat Belajar dan Cara Belajar sebesar 66,9%, sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

H_a : Ada hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas digunakan statistik F sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9981,586	2	4990,793	142,270	,000 ^a
	Residual	4946,241	141	35,080		
	Total	14927,826	143			

a. Predictors: (Constant), Cara Belajar, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Kriteria pengujian:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk =$ pembilang = 2 dan dk penyebut 144-2-1 dan $\alpha = 0.05$
atau
- Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Dan Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 142,270 dan $F_{tabel} = 3,065$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara Nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan secara simultan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

G. Pembahasan

1. Hubungan antara Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,675 dan termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat.

Setelah diketahui adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi statistik t dengan SPSS untuk mengetahui apakah hubungan antara X_1 dan Y signifikan. Hasilnya diperoleh bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 10,893 dan t_{tabel} 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,675 > 0,1675$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 144$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di dalam belajar IPS Terpadu memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS Terpadu. Ini berarti tinggi rendahnya minat dalam belajar akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat atau kesenangan belajar siswa merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri siswa yang

mampu mempengaruhi siswa dalam belajar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Apabila minat siswa positif terhadap pelajaran IPS terpadu maka siswa akan lebih giat belajar dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, tanpa minat siswa tidak mungkin melakukan sesuatu dan akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang hakiki untuk mempelajarinya hal yang disukai, namun asumsi umum menyatakan bahwa minat dapat membantu seseorang untuk mempelajari hal yang disukai. Minat dapat dibangkitkan dan dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu dan menguraikan tentang kegunaannya di masa yang akan datang.

Minat adalah suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk menyenangi sesuatu dan senang dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Minat akan membuat seseorang akan lebih menyukai sesuatu. Dengan minat, seseorang akan melakukan yang terbaik dalam melakukan apa yang disukainya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara

Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 atau ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

2. Hubungan antara Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,760 dan termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat.

Setelah diketahui adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi statistik t dengan SPSS untuk mengetahui apakah hubungan antara X_2 dan Y signifikan. Hasilnya diperoleh bahwa bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 13,932 dan t_{tabel} 1,960 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,760 > 0,1675$ (hasil intervolasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 144$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa cara belajar siswa dalam belajar IPS Terpadu memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil IPS Terpadu. Ini berarti baik tidaknya cara dalam belajar akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Slameto (2003 : 32) yang menyatakan bahwa “Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”.

Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Cara-cara belajar yang efektif diperlukan oleh siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar di sekolah dengan baik.

Sementara menurut Djamarah dan Zain (2006 : 44) menyatakan bahwa.

“Metode/cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan cara belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Belajar dengan teratur merupakan salah satu bagian dari cara belajar yang mutlak tidak bisa diabaikan oleh siswa yang sedang belajar. Belajar dengan teratur berarti pula mengikuti setiap penjelasan yang dan beberapa dianjurkan oleh guru mata pelajaran. Di samping itu, adanya keteraturan dalam belajar juga diharapkan adanya ketaatan dalam menjalankan tugas yang biasa disebut dengan disiplin dalam belajar. Berbicara masalah tersebut tidak lepas dari yang namanya cara belajar. Cara belajar merupakan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan apa yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan maksimal. Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar artinya jika seseorang telah memiliki cara belajar yang tepat maka kegiatan belajarnya jadi tidak sia – sia.

Menurut pendekatan Hukum Jost tentang belajar dalam Purwanto (2006 : 114) menjelaskan bahwa ” waktu 30 menit, 2 kali sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar selama 6 jam (360 menit tanpa berhenti)”. Ini berarti bahwa siswa tidak perlu belajar secara kualitas dan frekuensi yang tidak teratur. Akan tetapi, lebih baik siswa belajar dengan kualitas dan frekuensi waktu yang teratur tanpa terlalu banyak

kuantitas waktu yang dipakai. Jika siswa memiliki cara belajar seperti yang dijelaskan di atas, maka siswa akan lebih menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa akan lebih dapat diperoleh dengan mudah.

Cara belajar yang efektif dalam penelitian ini adalah terdiri dari membuat jadwal untuk kegiatan pribadi siswa tersebut, memiliki jadwal belajar untuk setiap mata pelajaran, menjalankan jadwal yang telah dibuat dengan disiplin, membaca buku pelajaran IPS Terpadu minimal buku yang disarankan oleh guru maupun dari berbagai sumber yang dapat menunjang pembelajaran IPS Terpadu, selalu membuat catatan dan ringkasan, serta konsentrasi pada saat proses pembelajaran yang semua itu merupakan suatu cara untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Tidak hanya itu, cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini pun terdiri dari siswa mempelajari kembali materi yang dipelajari. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan dengan menggunakan kemampuan sendiri, berdiskusi dengan teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar, serta mempersiapkan ujian jauh hari, artinya siswa tidak belajar hanya pada saat akan ujian namun siswa mempersiapkan ujian tersebut dengan matang dari segi materi maupun peralatan ujian.

3. Hubungan antara Minat Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil belajar (Y)

Hubungan secara simultan antara Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu diperoleh koefisien korelasi multiple sebesar 0,818 dan koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin tinggi minat belajar dan semakin baik Cara Belajar yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan Hasil Belajar IPS Terpadu akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,760$ kita konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sbb:

Tabel: Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Cukup/Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2003:228).

Ternyata hubungan antara Minat Belajar dan Cara Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu termasuk katagori sangat kuat.

Sumbangan peubah (kadar determinasi) variabel Minat Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,669 atau Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh Minat Belajar dan Cara Belajar sebesar 66,9%, sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 142,270 dan $F_{tabel} = 3,065$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau kalau membandingkan antara Nilai sig. = 0,000 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu(Y) Siswa Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Tinggi rendahnya minat belajar dan tepat tidaknya cara belajar akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Djaali (2008: 99) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Selain itu Slameto (2003:54-58) pun mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a) faktor jasmaniah atau biologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh;
 - b) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan;
 - c) faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
 - b) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode/cara belajar, dan tugas rumah;
 - c) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Minat menurut Slameto (2003: 180) adalah suatu rasa atau keterikatan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan berusaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh pelajaran yang ia minati sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula hasil belajar yang diperoleh.

Kemudian, masih menurut Slameto (2003 : 32) ia menyatakan cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Banyak siswa yang gagal karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang baik, efektif, dan tepat. Semakin tepat dan efektif cara belajar yang dilakukan oleh siswa maka, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012. Jadi, semakin tinggi minat belajar dan cara belajar siswa yang baik, tepat dan efektif maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah minat belajar dan kurang tepat dan efektif cara belajar yang dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar yang diperolehnya pun akan semakin rendah.

